

# **BIMBINGAN LAKTASI DAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI PADA IBU BEKERJA**

## ***LACTATION GUIDANCE AND SUCCESSFUL BREASTFEEDING FOR WORKING MOTHERS***

**Ina Handayani<sup>1</sup>, Elin Supliyani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Poltekkes Bandung Prodi Kebidanan Bogor

<sup>2</sup>Poltekkes Bandung Prodi Kebidanan Bogor

(email penulis korespondensi:inaumialyafaris@gmail.com)

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021, untuk itu diperlukan dukungan lebih intensif agar cakupannya meningkat. Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan ini salah satunya adalah ibu yang bekerja, sehingga diperlukan edukasi bagi ibu menyusui yang bekerja untuk dapat memberikan ASI perah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan laktasi terhadap keberhasilan pemberian asi pada ibu bekerja.

**Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen dengan pendekatan *post-test only with control group design*. Intervensi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pemberian bimbingan laktasi kepada ibu menyusui yang bekerja. Bimbingan laktasi ini dilakukan pada saat ibu menyusui dengan umur bayi 2-3 bulan sampai satu bulan setelah bekerja. Responden akan dievaluasi keberhasilan pemberian ASInya berdasarkan pengetahuan, sikap dan perilaku dengan kuesioner. Untuk menganalisa keberhasilan menyusui menggunakan analisa *Mann-Whitney*.

**Hasil:** Pengetahuan responden tentang pemberian ASI perah (ASIP) yang bermakna sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan laktasi pada ibu bekerja, dengan nilai  $p=0,01$ , begitu juga dengan sikap sebelum dan sesudah intervensi ( $p<0,05$ ). Hasil uji analisis data pengetahuan, dan perilaku sikap pada responden intervensi dan kontrol didapatkan nilai  $p<0,05$ .

**Kesimpulan:** Bimbingan laktasi berpengaruh terhadap pemberian ASI pada ibu bekerja berdasarkan pengetahuan, sikap dan perilaku. Saran dari penelitian ini bimbingan laktasi ini dapat digunakan di tempat pelayanan kesehatan sebagai model dalam memberikan edukasi kepada ibu nifas khususnya mengenai pemberian ASI perah bagi ibu bekerja untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

**Kata kunci :** Bimbingan, laktasi, ASI, ibu, bekerja

### **ABSTRACT**

**Background:** Indonesia's exclusive breastfeeding coverage in 2022 was recorded at only 67.96%, down from 69.7% in 2021, therefore more intensive support is needed so that coverage increases. One of the factors causing this decline is working mothers, so there is a need for education for working breastfeeding mothers to be able to provide expressed breast milk.. This study aims to determine the effect of lactation guidance on the success of breastfeeding for working mothers.

**Methods:** The research design used was quasi-experimental research with a post-test only approach with control group design. The intervention carried out in this research was providing lactation guidance to working breastfeeding mothers. This lactation guidance is carried out when the mother is breastfeeding with the baby aged 2-3 months until one month after work. Respondents will be evaluated on the success of their breastfeeding based on knowledge, attitudes and behavior using a questionnaire. To analyze breastfeeding success using Mann-Whitney analysis.

**Results:** Respondents' knowledge about giving expressed breast milk (ASIP) was significant before and after following lactation guidance for working mothers, with a value of  $p=0.01$ , as did attitudes before

and after the intervention ( $p < 0.05$ ). The results of the data analysis test on knowledge and attitude behavior of intervention and control respondents obtained a  $p$  value  $< 0.05$ .

**Conclusion:** Lactation guidance influences breastfeeding in working mothers based on knowledge, attitudes and behavior. Suggestions from this research is that lactation guidance can be used in health care settings as a model for providing education to postpartum mothers, especially regarding the provision of expressed breast milk for working mothers to support the success of exclusive breastfeeding and increase exclusive breastfeeding coverage.

**Keywords :** Guidance, lactation, breast milk, motherhood, work

## **PENDAHULUAN** (Times New Roman 12 point, Bold, spasi 1,5)

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia diatur melalui kebijakan peraturan pemerintah (PP) nomor 33 tahun 2012. Menurut peraturan tersebut, pemerintah menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 (enam) bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya (PP No 3, 2012). Pemberian ASI eksklusif ini memiliki banyak manfaat baik bagi ibu dan bayi. Salah satu manfaatnya adalah sebagai nutrisi terlengkap untuk bayi, terdiri dari proporsi yang seimbang dan cukup mengandung zat gizi yang diperlukan untuk 6 bulan pertama. Selain itu bayi organ-organ tubuh bayi hingga usia 6 bulan belum mampu mengelola zat-zat yang terkandung dalam asupan lain selain ASI.

Secara nasional, Renstra tahun 2016 yaitu target cakupan ASI eksklusif sebesar 80% mengalami penurunan pada renstra tahun 2017 yaitu target sebanyak 44%, karena pencapaian pemberian ASI masih jauh dari angka yang diharapkan. Tahun 2017 pencapaian pemberian ASI sudah mencapai 53% dan di Kota Bogor sendiri sudah mencapai 50,69%. (Profil kesehatan Indonesia, 2018) Penurunan target renstra menjadi 44% memang menjadikan pencapaian ASI eksklusif terpenuhi, hanya hal tersebut masih menunjukkan rendahnya pemberian ASI eksklusif yang ada di masyarakat. Rendahnya pemberian ASI Eksklusif ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor sikap dan perilaku ibu, tingkat pendidikan, pengetahuan, sosial ekonomi dan budaya, ibu merasa ASI yang dimiliki kurang, ibu yang bekerja (Roesli, 2008). Berdasarkan hasil penelitian dilaporkan bahwa 52 % ibu bekerja mengalami kesulitan dalam memberikan ASI Eksklusif (Danso, 2014). Beberapa ibu bekerja beranggapan bahwa ibu yang bekerja akan mengalami kesulitan dalam memberikan ASI sehingga banyak ibu bekerja yang memutuskan untuk beralih ke susu formula dengan alasan kemudahan (Hailu, 2013).

Berdasarkan hasil Penelitian Sulistiyowati & Siswantara (2014) didapatkan 64,7% ibu menyusui yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif. Ibu tidak melakukannya dengan alasan malas, takut payudara sakit, dan belum memahami cara pemerahan ASI yang benar. Penelitian Oktora (2014), menunjukan dari 16 orang ibu menyusui, hanya 22,22% yang memberikan ASI eksklusif.

Hidayah dan setyaningrum (2018) melakukan penelitian pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah dan sikapnya terhadap ASI perah, menunjukkan hanya 15,6% dari 32 ibu bekerja yang mempunyai pengetahuan baik mengenai ASI perah serta terdapat 53,1 % yang mempunyai sikap negatif terhadap ASI perah. Pengetahuan responden yang kurang dapat dipengaruhi kurangnya sumber informasi, yang diantaranya yaitu media massa. Ada tiga faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi antara lain berupa pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi. Selain itu dipengaruhi sikap dan perilaku petugas kesehatan sebagai salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) terhadap perilaku ibu bekerja untuk dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan cara pemerahan ASI. Pengetahuan, sikap, kesadaran dan perilaku sangat berhubungan satu sama lain. Apabila perilaku baru didasari oleh pengetahuan, kesadaran maka akan terjadi sikap yang diharapkan sehingga terjadi perubahan sikap (Notoatmodjo, 2012).

Ibu bekerja dapat memberikan ASI secara eksklusif dengan pemerahan ASI atau disebut sebagai ASI perah, menyimpannya dengan benar sehingga manfaat ASI tidak hilang. ASI perah (ASIP) ini

dapat diberikan kepada bayi ketika ibu sedang bekerja, sementara ditempat kerja ibu dapat pemerah ASI dan menyimpannya untuk diberikan kepada bayi saat ibu tidak bersama bayi (kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan kepada 10 orang ibu menyusui yang bekerja mengenai ASI perah semua ibu menjawab sudah tau tapi belum tertalu paham dan merasa perlu adanya bimbingan laktasi bagi ibu bekerja. Bimbingan laktasi kepada ibu menyusui yang bekerja untuk dapat memberikan ASI perah diharapkan dapat memberikan pemahaman dan motivasi ibu agar dapat memberikan ASI eksklusif walaupun ibu bekerja. Berdasarkan latar belakang tersebut tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh bimbingan laktasi terhadap kesiapan dalam pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui yang bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Laktasi Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Pada Ibu Bekerja

## **METODE** (Times New Roman 12 point, Bold, spasi 1,5)

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan pendekatan *pretest posttest control group design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan bimbingan laktasi. Kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan pemberian materi dan bimbingan. Tetapi untuk menghindari azas ketidakadilan, maka kelompok kontrol diberikan Materi dan bimbingan setelah pengambilan data selesai. Kelompok Intervensi dan kelompok kontrol diberi posttest yang bertujuan untuk menilai pengetahuan dan sikap serta keterampilan pemberian ASIP. Penelitian dilakukan di Praktek mandiri bidan (PMB) wilayah Bogor dimulai pada bulan Maret 2021. Lokasi sebagai tempat penelitian ditentukan berdasarkan adanya pelayanan persalinan dan cakupan persalinan yang tinggi untuk mendapatkan kesempatan lebih banyak mendapatkan responden sesuai kriteria.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui di PMB wilayah Bogor. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu menyusui diPMB kota Bogor serta memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi. Kriteria inklusi sebagai berikut :

1. Ibu menyusui yang setelah selesai cuti akan bekerja
2. Ibu menyusui yang mempunyai bayi umur 2-3 bulan
3. Ibu menyusui anak pertama atau bukan anak pertama tetapi tidak punya pengalaman pemberian ASIP sebelumnya
4. Tempat bekerja mempunyai fasilitas untuk pemerah ASI dan menyimpan ASIP
5. Ibu bekerja dengan lama waktu kerja 6-8 jam
6. Bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*

Sedangkan kriteria eksklusi adalah :

Ibu dan bayi yang mempunyai masalah dalam menyusui

Teknik sampling atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *non probability sampling*, metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan 24 orang sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dimulai dengan adanya informed consent, kemudian dilakukan pemberian materi dan bimbingan dengan jadwal sebagai berikut :

No	Pertemuan	Kegiatan	Media
1	Pertemuan pertama	Mengisi kuesioner pre intervensi Pemberian Materi : 1. Pentingnya ASI 2. Bagaimana ASI diproduksi 3. Tanda Bayi Cukup ASI 4. Psikologis Ibu menyusui 5. Teknik menyusui 6. Pijat Oksitosin 7. Mitos dalam menyusui	Booklet Zoom meeting Google form

		8. Dukungan keluarga dalam menyusui	
2.	Pertemuan kedua	Pemberian Materi : 1. Hal-hal yang harus diperhatikan terkait penyediaan ASIP 2. Cara pemerah ASI 3. Cara penyimpanan ASIP 4. Cara pemberian ASIP 5. Penayangan Video Mengisi kuesioner post intervensi	1. Zoom Meeting 2. Booklet 3. Video  Google form
3	Observasi Pasca materi	1. Bimbingan persiapan ASI perah 2. Mulai menabung ASI 3. Evaluasi cara pemberian ASI oleh keluarga	1. Lembar checklist 2. Photo / video 3. Whatsapp

Pada responden Kontrol pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data hasil kuesioner, tidak ada intervensi apapun yang dilakukan pada responden kontrol. Setelah selesai pengumpulan data responden diberikan materi dan bimbingan laktasi.

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument penelitian yang terdiri dari Kuesioner Pengetahuan dan sikap tentang Laktasi. Kuesioner ini bukan merupakan instrumen yang baku, sehingga dilakukan uji instrumen terlebih dahulu dengan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner ini menggunakan skala likert dan Checklist keterampilan penyediaan, penyimpanan dan pemberian ASIP

Uji validitas dan reliabilitas untuk kuesioner Pengetahuan dan sikap dilakukan untuk mengetahui apakah item pertanyaan mempunyai kejelasan dan mengukur sesuatu yang seharusnya. Uji validitas pada kuesioner dukungan menggunakan  $r$  hitung dan uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*. (Priyatno, 2010). Hasil uji kuesioner Pengetahuan didapatkan sebanyak 17 pertanyaan yang valid dari 25 pertanyaan. Sedangkan nilai uji reliabilitas didapatkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,79. Hasil uji kuesioner sikap didapatkan semua pertanyaan valid, sedangkan untuk uji reliabilitas didapatkan nilai *cronbach alfa* sebesar 0,77.

Analisis ini dilakukan untuk mendeskripsikan subjek penelitian dengan tabel distribusi frekuensi, menggambarkan frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel penelitian. Analisis data mengenai keberhasilan menyusui dilihat dari pengetahuan dan sikap menggunakan uji  $t$  independen jika data berdistribusi normal, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal menggunakan uji *Mann-Whitney*.

## HASIL

Pelaksanaan penelitian tahun 2021 dilaksanakan setelah mendapatkan hasil telaah etik yang dikeluarkan Komisi etik penelitian kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung dan telah mendapatkan ijin pelaksanaan dari Dinas Kesehatan Kota Bogor beserta PMB yang dijadikan lokasi pengambilan Data. Hasil Telaah etik diterbitkan tanggal 28 Juni 2021.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan secara online melalui zoom meeting sebanyak 2 kali pertemuan. Pengambilan responden dilakukan secara bertahap dari bulan juli sampai November. Total responden yang mengikuti kegiatan penelitian ini berjumlah 24 orang.

Adapun hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

Karakteristik	Intervensi		Kontrol		<i>p</i>
	n	%	n	%	
<b>Usia</b>					
<20 tahun	1	4,2	0	0	0,829
20-35 tahun	20	83,3	23	95,8	
< 35 tahun	3	12,5	1	4,2	
Jumlah	24	100	24	100	
<b>Pendidikan</b>					
SMU	9	29,2	14	58,3	0,426
Perguruan tinggi	15	70,8	10	41,7	
Jumlah	24	100	24	100	

Dari hasil penelitian, diperoleh data usia responden baik kelompok kontrol maupun intervensi sebagian besar usia reproduksi sehat yaitu usia 20-30 tahun sebanyak 83,3% pada kelompok intervensi dan 95,8% pada kelompok kontrol, pendidikan ibu pada kelompok intervensi 70,8 % pendidikan tinggi, pendidikan pada kelompok kontrol 58,3 SMU.

**Tabel 2 Hasil Analisis Pengetahuan dan Sikap Responden Intervensi**

	n	Median (minimum-maksimum)		<i>p</i>	
		Pengetahuan	Sikap	Pengetahuan	Sikap
Sebelum Edukasi	24	8 (0-15)	28,50 (22-23)	0,01	0,00
Sesudah Edukasi	24	10 (7-12)	31,00 (23-36)		

Keterangan : *p* =Uji *Wilcoxon*

Dari tabel 2 tampak bahwa terdapat perbedaan pengetahuan responden tentang pemberian ASI perah (ASIP) yang bermakna sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan laktasi pada ibu bekerja, dengan nilai  $p=0,01$  Artinya terdapat pengaruh bimbingan laktasi pada ibu bekerja setelah mendapatkan materi dan bimbingan. Terdapat perbedaan sikap responden terhadap pemberian ASI perah (ASIP) yang bermakna sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan laktasi pada ibu bekerja, dengan nilai  $p=0,00$  Artinya terdapat pengaruh bimbingan laktasi pada ibu bekerja setelah mendapatkan materi dan bimbingan

**Tabel 3. Hasil Analisis Pengetahuan dan Sikap Intervensi dan Kontrol**

	n	Median (minimum-maksimum)		<i>p</i>	
		Pengetahuan	Sikap	Pengetahuan	Sikap
Intervensi	24	10 (7-12)	31 (23-36)	0,00	0,00
Kontrol	24	6,5 (2-13)	26,5 (22-36)		

Keterangan : *p* =Uji Mann-Whitney

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa terdapat perbedaan bermakna pengetahuan dan sikap responden tentang pemberian ASI perah (ASIP) pada kelompok yang mendapatkan materi dan bimbingan dan kelompok kontrol dengan nilai ( $p<0.005$ ).

**Tabel 4. Hasil Analisis Perilaku Pemberian ASI usia (0-3 bulan ) Intervensi dan Kontrol**

	n	Median (minimum- maksimum)	p
Intervensi	24	1 (0-1)	0,001
Kontrol	24	0(0-1)	

Keterangan : p =Uji Mann-Whitney

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa terdapat perbedaan bermakna perilaku responden terhadap pemberian ASI perah (ASIP) pada kelompok yang mendapatkan materi dan bimbingan dan kelompok kontrol dengan nilai ( $p < 0.005$ ).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden kelompok intervensi 83,3% berusia 20-35 tahun dan sekitar 70,8% responden memiliki pendidikan SMA keatas. Nurhayati,2018 dalam penelitiannya menyebutkan bahwa persepsi ibu bekerja terhadap implementasi ASI menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berkorelasi sangat nyata dengan persepsi ibu tentang manfaat ASI Eksklusif bagi bayi dan persepsi ibu tentang ASI ASI perahan (penyimpanan ASI). Melalui pendidikan yang dimiliki, seorang ibu dapat menggali informasi mengenai tata cara menyusui bayi yang baik dan dapat menerima segala informasi terutama yang berkaitan dengan pemberian ASI perah.

Berdasarkan penelitian Nainggolan (2009), pendidikan mempengaruhi pengetahuan ibu, dimana ibu yang berpengetahuan baik adalah ibu yang berpendidikan tinggi dalam bidang kesehatan, ibu yang berpendidikan lebih akan mendorong seseorang untuk mencari informasi yang lebih banyak mengenai hal-hal yang dialaminya. Pendidikan diperlukan guna mendapatkan informasi misalnya hal – hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang (Baskoro, 2008)

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka makin baik pula pengetahuannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang ASI Perah dengan tingkat pendidikan ibu yang bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah pendidikan seseorang, maka semakin rendah kemampuan dasar seseorang dalam berfikir untuk pengambilan keputusan khususnya sikap dalam memberikan ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dengan cara ASI perah. Pendidikan seseorang berhubungan dengan kehidupan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan lebih memperhatikan masalah kesehatannya<sup>23</sup>). Dari data penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi akan cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI perah, dan sebaliknya ibu yang memiliki pendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan kurang tentang ASI perah.

Sebagian besar responden merupakan primi gravida atau merupakan kehamilan anak pertama. Betty(2015) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kelahiran anak pertama merupakan masa sulit. Periode ini menjadi pengalaman baru bagi istri maupun suami. Orangtua merasakan kebingungan, khususnya istri merasakan cemas, takut, dan bahagia. Kelahiran anak pertama yang diinginkan merupakan campuran antara perasaan gembira dan cinta, dapat disertai dengan tuntutan berat terhadap pekerjaan, munculnya kebingungan akan perubahan peran dan perubahan menjadi orangtua. (Betty,2015).

### 1. Pengaruh Bimbingan Laktasi terhadap Pengetahuan Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pemberian ASI perah setelah mengikuti bimbingan laktasi mengalami peningkatan. Pengetahuan ibu lebih baik daripada sebelum mengikuti bimbingan laktasi. Terdapat perbedaan pengetahuan responden tentang pemberian ASI perah (ASIP) yang bermakna sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan laktasi pada ibu bekerja, dengan nilai  $p=0,000$  Artinya terdapat pengaruh bimbingan laktasi pada ibu bekerja setelah mendapatkan materi dan bimbingan dalam pemberian ASI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhayati,2018 yang menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan faktor pembentuk yang penting untuk membentuk tindakan seseorang, pengetahuan yang didasari oleh pemahaman yang tepat

akan menumbuhkan sikap yang positif sehingga akan tumbuh suatu perilaku yang diharapkan. Apabila seseorang memiliki pengetahuan baik tentang suatu hal maka kemungkinan besar ia akan melakukan apa yang seharusnya dilakukan.

Menurut Hidajati (2012), mengatakan pekerjaan diperkirakan dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesempatan ibu dalam memberikan ASI perah. Pengetahuan responden yang bekerja lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan responden yang tidak bekerja disebabkan karena ibu yang bekerja memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi cara pemberian ASI yang baik, dan termasuk mendapatkan informasi pemberian ASI perah.

Pengetahuan mempunyai peran yang penting dalam perilaku ibu, pengetahuan ibu tentang pemberian ASI perah akan membawa pemahaman yang mendalam pada ibu tentang dampak baik atau buruknya memberikan ASI. Pemahaman ini akan menjadi dasar bagi ibu untuk berperilaku memberikan ASI perah kepada bayinya.

Pekerjaan sebenarnya bukanlah suatu alasan sebagai penghambat pemberian ASI bagi ibu. Meski berprofesi sebagai wanita karir, ibu tetap bisa memberikan ASI secara eksklusif bagi bayinya, ASI dapat diperah kemudian di simpan di dalam kulkas atau freezer, dan dapat diberikan kembali kapanpun bayi membutuhkan. Sehingga meskipun ibu bekerja bayi tetap mendapatkan ASI tanpa tambahan makanan apapun. Untuk memerah ASI tentunya ibu harus memiliki pengetahuan tentang cara memerah ASI dan menyimpan ASI yang baik dan benar, sehingga komposisi ASI tetap terjaga dan tidak rusak. Selain pengetahuan ibu juga harus memiliki sifat yang positif sehingga ibu mau memerah ASI untuk bayinya dan menyimpannya dengan cara yang tepat dan benar. Hal ini sesuai dengan teori yang di sampaikan dalam Wulandari, dkk (2013) yaitu terbentuknya suatu perilaku baru, terutama pada orang dewasa biasanya dimulai dari ranah kognitif, dimana subjek tahu terlebih dahulu akan adanya stimulus yang menimbulkan pengetahuan baru. Pengetahuan tersebut akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap tertentu. Stimulus atau objek yang telah diketahui dan disadari tersebut akan menimbulkan respon yang lebih jauh lagi berupa tindakan.

Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2013).

Pada tabel 4.2 sebagian besar responden berpengetahuan cukup tentang ASI perah. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor yang dimiliki oleh seseorang itu sendiri yaitu umur, pendidikan serta pekerjaan. Tingkat pendidikan mempengaruhi beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan diantaranya yaitu kurangnya informasi yang diberikan tenaga kesehatan, media massa, maupun sumber informasi yang lain. Faktor lingkungan yang tidak mendukung, yang bisa menghalangi seseorang memiliki pengetahuan yang baik. Masih rendahnya pengetahuan responden tentang ASI Perah dapat disebabkan kurangnya sumber informasi, tingkat pendidikan yang rendah, sumber informasi yang kurang, lingkungan yang tidak mendukung dan kurangnya motivasi untuk mencari informasi tentang ASI Perah. Tingkat pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh umur, pendidikan, jenis pekerjaan, fasilitas lingkungan kerja, sumber informasi, dan motivasi. Sumber informasi yang diperoleh responden pada penelitian ini diperoleh melalui bimbingan laktasi dengan diberikan materi seputar pentingnya ASI, bagaimana ASI diproduksi, cara memerah ASI, penyimpanan ASI sampai bagaimana memberikan ASI perah. Informasi diberikan melalui kegiatan kelas laktasi online melalui zoom meeting, dan dilakukan bimbingan dalam pemberian ASI.

Notoatmodjo, 2012 menyebutkan bahwa Ada tiga faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi antara lain berupa pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi. Selain itu dipengaruhi sikap dan perilaku petugas kesehatan sebagai salah satu faktor penguat (reinforcing factor) terhadap perilaku ibu bekerja untuk dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan cara memerah ASI. Pengetahuan, sikap, kesadaran dan perilaku sangat berhubungan satu sama lain. Apabila perilaku baru didasari oleh pengetahuan, kesadaran maka akan terjadi sikap yang diharapkan sehingga terjadi perubahan sikap. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat mempengaruhi sikap dan tindakannya.

## **2. Pengaruh Bimbingan Laktasi terhadap Sikap Responden**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden tentang pemberian ASI perah setelah mengikuti bimbingan laktasi mengalami peningkatan. Sikap ibu lebih baik daripada sebelum mengikuti bimbingan laktasi. Hasil analisis statistik menunjukkan terdapat perbedaan sikap responden terhadap pemberian ASI perah (ASIP) yang bermakna sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan laktasi pada ibu bekerja, dengan nilai  $p < 0,05$ . Artinya terdapat pengaruh bimbingan laktasi pada ibu bekerja setelah mendapatkan materi dan bimbingan. Dengan adanya bimbingan laktasi pada ibu berupa pemberian materi melalui kelas laktasi, dan diikuti dengan bimbingan dalam pemberian ASI mulai dari cara memerah ASI, menyimpan dan memberikan ASI perah, pengetahuan ibu meningkat yang mempengaruhi sikap ibu terhadap pemberian ASI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyaningrum, 2018 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah dengan sikap terhadap ASI Perah. Diharapkan ibu yang bekerja dapat meningkatkan pengetahuannya tentang ASI Perah sehingga cakupan ASI Eksklusif dapat optimal dan petugas kesehatan diharapkan memberikan penyuluhan tentang ASI perah, karena ibu yang bekerja dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan cara memerah ASI. Semua ibu bekerja yang berpengetahuan baik tentang ASI Perah, bersikap positif terhadap ASI perah, sedangkan mayoritas ibu bekerja yang berpengetahuan kurang tentang ASI perah, memiliki sikap negatif terhadap ASI perah. Hasil penelitian Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah dengan sikap terhadap ASI perah. Sehingga, semakin tinggi pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah maka semakin positif sikapnya terhadap ASI perah, dan semakin rendah pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah maka semakin negatif sikapnya terhadap ASI perah.

Ada 3 komponen utama dalam menentukan sikap seseorang yaitu : kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap suatu obyek, kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu obyek, dan kecenderungan untuk bertindak (*trend to be have*). Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan yang akan mempengaruhi sikap. Pengetahuan responden yang rendah juga dapat dipengaruhi kurangnya sumber informasi, ataupun dukungan dari petugas kesehatan. Sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku . Faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah lingkungan kerja yang sibuk menyebabkan ibu tidak memerah ASI-nya (emosional). Untuk mengatasi masalah di atas sebaiknya petugas kesehatan melakukan kerjasama dengan pabrik atau instansi yang mempekerjakan wanita, untuk dapat memberikan informasi melalui kelas laktasi yang bisa dilaksanakan secara online kepada ibu bekerja bahwa ibu yang bekerja tetap dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan cara ASI perah.

Pengetahuan yang baik mempengaruhi sikap seseorang untuk menyetujui melakukan sesuatu, yang berarti semakin baik pengetahuan seseorang tentang ASI perah, maka akan bersikap positif terhadap ASI perah. Seseorang yang berperilaku baik biasanya mempunyai pengetahuan yang baik juga. Hidayah, 2018 . Sikap tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, budaya, media massa, pendidikan, emosional. Pengetahuan tentang ASI Perah yang baik sangat berhubungan dengan sikap Ibu bekerja tentang ASI Perah. Semakin tinggi pengetahuan ibu bekerja tentang ASI Perah maka semakin positif sikapnya terhadap ASI Perah. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu bekerja tentang ASI Perah maka semakin negatif sikapnya terhadap ASI Perah.

## **3. Pengaruh Bimbingan Laktasi terhadap Perilaku Responden**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna bimbingan laktasi terhadap keberhasilan pemberian ASI berdasarkan perilaku. Perilaku responden mengalami peningkatan setelah diberikan bimbingan dalam pemberian ASI perah. Perilaku seseorang di tentukan oleh dua factor yaitu faktor dari dalam diri individu tersebut dan juga faktor dari luar yaitu lingkungan. Faktor dari dalam diri salah satunya adalah pengetahuan. Orang yang memiliki pengetahuan belum tentu akan membawa dirinya untuk berperilaku baik, karena masih ada faktor lingkungan yang mempengaruhinya, dan menurut Notoatmodjo (2010) faktor lingkungan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi perilaku seseorang. Sehingga meskipun responden dalam penelitian ini mayoritas

mengetahui tentang penyimpanan ASI Perah namun tidak memiliki perilaku yang baik dalam praktik penyimpanan ASI Perah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Rosdiana tahun 2020 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam penyimpanan ASI Perah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN (Times New Roman 12 point, Bold, spasi 1,5)**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan Bimbingan laktasi berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI pada ibu bekerja berdasarkan pengetahuan. Bimbingan laktasi juga berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI pada ibu bekerja berdasarkan Sikap. Serta Bimbingan laktasi berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI pada ibu bekerja berdasarkan perilaku

## **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka ditulis sesuai aturan penulisan *Vancouver*. Semua referensi yang digunakan dalam penulisan di daftar pustaka diberi nomor urut sesuai dengan pemunculan dalam artikel. Hanya mencantumkan kepustakaan yang dipakai dan relevan. Sumber rujukan minimal 80% berupa pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Sumber rujukan berupa jurnal dari artikel minimal 60% dari total daftar pustaka. Rujukan yang digunakan adalah sumber primer berupa artikel penelitian dalam jurnal atau laporan penelitian, buku atau artikel yang terkait dari sumber resmi. Artikel yang dimuat dalam jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang disarankan untuk digunakan sebagai rujukan. Untuk menjaga konsistensi cara pengacuan, pengutipan dan penulisan daftar pustaka kami sarankan untuk menggunakan aplikasi referensi standar seperti Endnote, Mendeley, Zotero, RefWorks atau Colwiz.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adiningrum, H. 2014. Buku Pintar ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Alkautsar Group.

Afriyani, 2019, Efektifitas Media Promosi Kesehatan Asi Perah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Bekerja Untuk Memberikan Asi Eksklusif, Jurnal SIKLUS Volume 08 Nomor 01

Anggaeni, 2018, Pengaruh Penggunaan Metode Pompa Asi (Mpa) Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Wilayah Tologomas Kota Malang, Nursing News Volume 3, Nomor 1

Asih, Y.dan Risneni. 2016. Buku Ajar Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jakarta: Trans Info Media

Dahlan Sopiudin, 2010, Besar Sampel dan Cara Penghitungan Sampel, Jakarta, Salemba Medika

Danso, Janet. *Examining The Practice Of Exclusive Breastfeeding Among Professional Working Mothers In Kumasi Metropolis Of Ghana*. International Journal of Nursing; 2014. 1:11-24Depkes. Peraturan Pemerintah Tentang Pemberian ASI Eksklusif No. 33 Tahun 2012

Hailu et all. *Current Level and Correlation of Exclusif Breastfeeding among Employed Mothers in Debre marko's Town Nortwest Ethiopia*. Journal of Community Medicine and Health; 2013

Hidayah, Setyaningrum, 2018, Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Asi Perah Dengan Sikap Terhadap ASI perah, Jurnal Ilmiah Bidan, Vol.III, No.1

Iqbal, 2010, Pengaruh Variasi Suhu dan Lama Penyimpanan Terhadap Kualitas Gizi Pada ASI, Jurnal Gizi Kita, Volume 2 Nomor 2

Kemenkes, 2018, Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, Jakarta

Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Nurjanah, Maemunah, & Badriah, 2013, Asuhan Kebidanan Postpartum, Refika Aditama, Kuningan

Oktora , 20014, Gambaran pemberian asi eksklusif pada ibu bekerja Di desa serua indah, kecamatan jombang, tangerang selatan, Jurnal Kesehatan Reproduksi Vol. 4 No 1, April 2013 : 30-40

Prasetyono, D. 2009. Buku Pintar Asi Eksklusif. Diva Press. Yogyakarta.

**Pollard, 2015, *Evidence-Based Care for Breastfeeding Mothers*,  
Routledge,**

**Roesli, U.2008. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta : Trubus  
Agriwidia..**

Sulistiyowati, T., Siswantara, P. 2014. Perilaku Ibu Bekerja dalam memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Japaran Wilayah Kerja Puskesmas Kemlagi-Mojokerto. Volume 2 No. 1 Jurnal Promosi Kesehatan

Vidianti, 2018, Kadar Protein Pada ASI dengan Variasi Waktu Penyimpanan di Suhu Freezer (-150C), Repository Stikes ICME

Mulyaningsih, A. (2010). Persepsi Ibu Bekerja terhadap Implementasi ASI Eksklusif (Kasus Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor). Bogor: Institut Pertanian Bogor

Fitri Nurhayati, Sofi Nurlatifah. 2018. Hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian asi perah dengan pendidikan di wilayah kerja puskesmas cimahi tengah. Jurnal Bidan Volume 4 No. 02,.

Eva Rosdiana , Chairanisa Anwar , Ulfa Husna Dhirah<sup>3</sup>, Marniati. 2020. Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Penyimpanan Asi Perah Di Posyandu Mon Singet Desa Kajhu Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019. Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 6 No. 1 April 2020 Universitas Ubudiyah Indonesia. 424-429

Luluk Hidayah, Utari Setyaningrum. 2018. Hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang asi perah dengan sikap terhadap asi perah. Jurnal Ilmiah Bidan, VOL.III, NO.1. Ikatan Bidan Indonesia.

Baskoro, A. 2008. ASI : Panduan Praktis Ibu Menyusui. Yogyakarta: Banyu Medika

Wawan, A dan Dewi M. 2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika

Wulandari, A. 2013. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap Air Susu Ibu Perah (ASIP) dengan praktik pemberian ASIP pada ibu bekerja di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Worwor, M., Laoh, JM., Pengemanan, DHC. 2013. "Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Bahu Kota Manado". Ejournal Keperawatan. Vo. 1, No.1, Agustus 2013.